**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana dan aset untuk kepentingan jangka panjang pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010: 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Potensi untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan di masa yang akan datang hari biasanya menjadi alasan mendasar mengapa banyak orang melakukan investasi.

Terdapat tiga alasan mengapa investasi sangat dianjurkan. Pertama, melakukan perlindungan nilai atas aset dari inflasi. Hampir sebagian besar orang memprediksikan bahwa di masa mendatang kemungkinan untuk terjadinya kenaikan harga lebih besar dari penurunan harga. Sehingga dengan melakukan investasi diharapkan bahwa hasil dari investasi dapat digunakan untuk menutup inflasi. Kedua, karena adanya kenaikan konsumsi di masa mendatang maka sebagian orang menyadari dan memahami bahwa setiap orang akan mengalami kenaikan konsumsi baik karena kenaikan harga maupun dikarenakan faktor sosial. Biasanya, setiap adanya tambahan kenaikan pendapatan maka setiap pihak akan meningkatkan konsumsinya. Kenaikan suatu konsumsi ini akan berakibat meningkatkan nilai uang yang diperlukan untuk kegiatan konsumsi. Sehingga dengan melakukan investasi maka diharapkan akan mengantisipasi kenaikan konsumsi di luar kenaikan pendapatan. Ketiga, adanya ketidakpastian sumber pembiayaan di masa depan. Atas alasan ketiga ini hal yang harus dipahami adalah bahwa tidak selamanya seseorang mempunyai pendapatan yang tetap atau mengalami kenaikan dan bahkan ada kemungkinan mengalami hal tidak mendapatkan pendapatan. Sehingga dengan melakukan investasi maka diharapkan hasil investasi yang dimiliki dapat menjadi sumber pendapatan untuk membiayai kehidupannya.

Investasi pada aset pada dasarnya terbagi atas dua jenis, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset riil merupakan investasi yang dilakukan terhadap aset yang bersifat nyata secara fisik seperti tanah, bangunan, dan logam mulia. Sedangkan investasi pada aset finansial merupakan investasi yang dilakukan terhadap surat-surat berharga seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

Pasar modal merupakan salah satu sarana dari sekian banyak pilihan untuk berinvestasi, utamanya bagi investor yang memilih untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi finansial. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli sekuritas atau surat-surat berharga dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal sekarang ini sudah sangat modern dan memiliki aturan tersendiri serta teknologi yang digunakan juga sangat modern. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan untuk berinvestasi di pasar modal maka investor dapat melakukan transaksi untuk mendapat surat-surat berharga yang ingin dimilikinya tersebut. Pasar modal juga diregulasi oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka melindungi investor. Adapun jenis pasar modal sangat bervariasi tergantung konsep yang dipakai dan biasanya pasar tersebut. Untuk berinvestasi melalui pasar modal tidak bisa langsung dilakukan oleh investor, melainkan harus melalui pihak lain yang disebut lembaga sekuritas.

Pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian sekarang ini. Terdapat dua peran penting pasar modal. Peran pertama, pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan atau sekuritas. Peran kedua, pasar modal bagi perusahaan adalah untuk mendapatkan tambahan dana atau modal yang kumpulkan oleh investor melalui kegiatan investasi. Salah satu instrument keuangan atau sekuritas yang diperjual belikan pada pasar modal adalah saham.

Sebelum menempatkan dananya untuk sebuah investasi, setidaknya investor harus sudah memiliki gambaran dan sejumlah informasi yang berkaitan dengan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Investor sangat memerlukan informasi yang valid tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap investasi pada suatu perusahaan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, karyawan, bahan baku, dan lain sebagainya. Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi ekonomi makro, kondisi politik, kondisi sosial, dan informasi relevan lainnya. Karena faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi investasi dalam saham. Penilaian faktor fundamental perusahaan secara tepat akan meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan pada investasi dalam bentuk saham.

Saham merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006: 126-127). Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012: 81).

Mengingat bahwa investasi dalam bentuk saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memerhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk saham dapat mendatangkan keuntungan yang besar sekaligus sangat berisiko.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkatkan. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga dan Pakarti, 2001: 60). Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan dan minat investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, yang penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang terdapat dibalik angka tersebut (Brigham dan Houston, 2010: 84). Faktor internal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* atau DER dan *Return on Assets* atau ROA.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio kewajiban atau utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. Debt to Equity Ratio juga menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarnya suatu kewajiban. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besarnya biaya kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak mengurangi profitabilitas. Dengan berkurangnya profitabilitas, secara teoritis akan mengurangi besaran nilai dividen yang akan dibagikan sehingga mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi minat para investor.

*Return On Asset* menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aset. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin besarnya keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva atau dengan kata lain semakin baik produktivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan rasio *Return On Asset* menunjukkan tingkat pengembalian atau juga dividen yang semakin besar dan mempengaruhi minat investor sehingga berpengaruh terhadap saham perusahaan.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan tentang berbagai variabel independen yang mampengaruhi harga saham, mengingat betapa pentingnya fundamental perusahaan terhadap harga saham. Melihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukan hasil yang berbeda berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor fundamental dengan harga saham, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 sampai dengan 2019”**

## **Pembatasan Masalah**

Peneliti memandang perlu untuk membuat pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak terlampau melebar. Peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019, yang memiliki laporan keuangan dan dipublikasikan periode tahun 2015 sampai dengan 2019, serta menghasilkan laba periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini akan menjawab permasalahan sebagai berikut:

### Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019?

### Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019?

### Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019?

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

### Untuk mengetahui dan menganalisis signifikan secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019.

### Untuk mengetahui dan menganalisis signifikan secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

### **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan.

### **Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

### **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

## **Landasan Teori**

### **Investasi**

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2004: 4) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010: 5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah:”Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.”

### **Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi daam rangka memperoleh modal.

### **Saham dan Harga Saham**

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006: 178), Saham adalah sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa sih pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2010: 7) mrngatakan bahwa : “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata–rata” jika investor membeli saham”.

Penilaian harga saham adalah sebagai berikut: Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya (Husnan, 2009 : 284).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 1995:2).

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan adalah informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery 2015: 3). Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (IAI 2012), mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Neraca**

Neraca merupakan laporan sistematis yang berisi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Neraca dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Aset pada neraca menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas menunjukkan pendanaan atas aset perusahaan. Neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Hanafi: 2003: 50).

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba/rugi merupakan laporan sistematis untuk memberikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba-rugi atas aktivitas rutin dan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003:57), ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: pendapatan operasional, beban operasional, dan laba atau rugi (*gain or loss*). Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk selama periode dimana perusahaan mempoduksi dan menyerahkan barang yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional didefinisikan sebagai asset keluar selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang. Laba (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Rugi (*loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental.

### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan sistematis yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003: 59), laporan arus kas digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan salam suatu periode. Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar dan apa yang menyebabkan perubahan ekuitas tersebut dalam periode tertentu.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012: 5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Menurut Kieso, dkk (2002: 2) memahami laporan keuangan adalah sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, pemilik laporan ekuitas, serta catatan keuangan konsolidasian.

### **Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2004: 106) analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu:

* Analisis, yang berarti bahwa dekomposisi dari berbagai bagian dari suatu subjek dan ulasan dari bagian itu sendiri dan hubungan bagian-bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman tentang makna keseluruhan.
* Laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, laporan lainnya dan bahan penjelas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu perbandingan atau rasio yang menunjukkan total utang dengan ekuitas atau juga modal bersih yang dimiliki sebuah perusahaan setelah membayarkan seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuita. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan (Kasmir 2013: 151).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi utang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

### ***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2014: 201), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012: 98).

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return on Assets* yaitu:

* Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
* Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* (ROA)
* Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Kasmir (2012: 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006 : 299) dalam Rinati (2008:5)

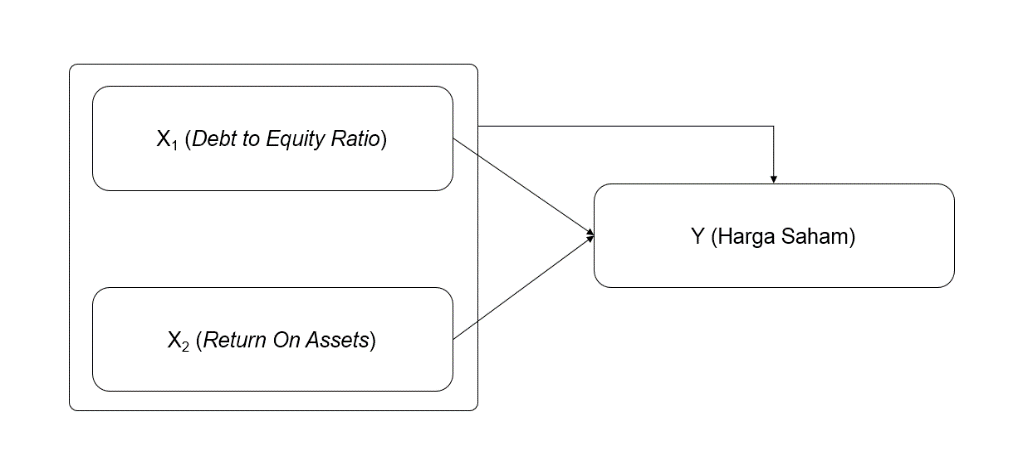
## **Penelitian Terdahulu**

Tabel : Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Penulis dan Judul Jurnal | Variabel | Hasil |
|  | Budhi Suparningsih (*Faculty of Economics, Krisnadwipayana University Jakarta, Indonesia*)  *Effect of debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) in influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia Stock Exchange*  (*International Journal of Multidisciplinary Research and Development, ISSN: 2349-4182,*  *allsubject journal.com, Volume 4, Issue 11; September 2017; Pages 58-62*) | Y: Harga Saham  X1: Debt To Equity Ratio (DER)  X2: Price Earning Ratio (PER)  X3: Net Profit Margin (NPM)  X4: Return On Investment (ROI)  X5: Earning Per Share (EPS)  X6: Exchange Rates  X7: Interest Rates | Hasil pengujian menggunakan variabel regresi berganda  secara bersamaan membuktikan bahwa Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), nilai tukar, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), nilai tukar dan tingkat suku bunga Indonesia  tingkat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan net profit margin (NPM), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
|  | Sitti Murniati (*Moeslim Indonesian University, Indonesia*)  *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*  (*Information Management and Business Review, ISSN 2220-3796, Volume 8, No. 1, Pages 23-29, February 2016*) | Y: Harga Saham  X1: Debt to Assets Ratio  X2: Debt to Equity Ratio  X3: Company Size  X4: Return On Assets  X5: Return On Equity  X6: Net Profit Margin | Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal yang diproksi dengan rasio hutang terhadap aset (DAR) dan rasio hutang terhadap modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas diproksi dengan pengembalian atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih (NPM) mempengaruhi harga saham di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rekomendasi penelitian ini adalah variabel yang tidak terbukti berpengaruh pada penelitian yang harus dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan proxy selain variabel, yang diharapkan mencerminkan variabel yang digunakan. |
|  | Hidayat Ihsan Abditama and Sylviana Maya Damayanti (*School of Business and Management Institut Teknologi Bandung, Indonesia*)  *The Influence of Company Performance Toward Stock Price of PT. XL Axiata Tbk From 2008 – 2014*  (*Journal of Business and Management*  *Volume 4, No.4, 2015, Pages 510-521*) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Current Ratio (CR)  X3: Assets Turnover (AT)  X4: Debt To Equity Ratio (DER)  X5: Equity to Assets Ratio (EAR) | Dari hasil uji statistik dalam analisis, terdapat hubungan yang signifikan kinerja perusahaan terhadap harga saham PT. XL Axiata Tbk. dari 2008 hingga 2014 secara  simultan. Hal tersebut terbukti dengan model uji regresi linier 0,000b signifikan. Ini adalah hasil yang sangat baik karena menutup dengan nol kesalahan. Dan juga, tiga rasio yang tidak memiliki level signifikan. Ada Currrent Ratio, Asset Turnover, dan Dividend Payout Ratio yang masing-masing sebesar 0,070, 0,388 dan 0,900 yang lebih dari 5% tingkat signifikan. Dijelaskan pula bahwa perbedaan kasus PT. XL Axiata Tbk dibandingkan penelitian lainnya sebelumnya  Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa empat rasio memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Ada ROA sebesar 0,046, DER sebesar 0,001, EAR sebesar 0,017, dan PER sebesar 0,008. ROA memiliki hubungan signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai konstan model regresi yang tinggi yaitu 38.961.092. Artinya ROA memiliki pengaruh yang cukup besar. DER, EAR, dan PER memiliki hubungan signifikan yang negatif. DER berada di posisi kedua yang memiliki nilai konstan tinggi model regresi -33,892.759. Artinya DER memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penurunan nilai harga saham. |
|  | Abhimada Gatuth Satryo, Nur Aini Rokhmania, Pepie Diptyana (STIE Perbanas Surabaya)  *The influence of profitability, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companieslisted on LQ45 Index*  (*The Indonesian Accounting Review Vol. 6, No. 1, January-July 2016, pages 55-66*) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Return On Equity (ROE)  X3: Earning Per Share (EPS)  X4: Price to Book Value ( PBV)  X5: Debt to Equity Ratio (DER)  X6: Debt to Assets Ratio (DAR) | Dari hasil pengujian terhadap pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap harga saham, bisa jadi dilihat dari analisis fundamental bahwa variabel dari Earning per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) memiliki efek positif yang signifikan pada harga saham. Seorang investor harus memberikan prioritas lebih lanjut tentang variabel Earning per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) dalam pembelian komponen saham perusahaan daripada pada variabel Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR) yang tidak berpengaruh pada harga saham. |
|  | Atika Jauharia Hatta (STIE YKPN) dan  Bambang Sugeng Dwiyanto (*University of Proklamasi 45 Yogyakarta*)  *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*  (*Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 15, No. 2, August 2012, pages 245-256, Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009*) | Y: Harga Saham  X1: Earning Per Share (EPS)  X2: Price Earning Ratio (PER)  X3: Debt to Equity Ratio (DER)  X4: Cash Ratio (CR)  X5: Net Profit Margin (NPM)  X6: Dividend Payout Ratio (DPR)  X7: Return On Assets (ROA)  X8: (HSM)  X9: Beta | Di bawah uji MacKinnon, White, dan Davidson, ditemukan bahwa model hubungan fungsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *log linear*. Hasil estimasi model harga saham menunjukkan bahwa variabel EPS, PER dan HSM berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan variabel-variabel ini akan meningkatkan harga saham. Di sisi lain variabel DER dan NPM memiliki efek negatif dan signifikan, peningkatan variabel-variabel ini akan menurunkan harga saham.  Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, RoA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, RoA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. |
|  | Martina Rut Utami (*Managerial Accounting, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia*)  Arif Darmawan (*Accounting Department, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia*)  *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index*  (*Journal of Applied Accounting and Taxation, Volume 4, No. 1, March 2019, pages 15-22, e-ISSN: 2548-9925*) | Y: Harga Saham  X1: Debt to Equity Ratio (DER)  X2: Return on Assets (ROA)  X3: Return on Equity (ROE)  X4: Earning Per Share (EPS)  X5: Market Value Added (MVA) | Berdasarkan hasil studi dan diskusi tentang pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA pada harga perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di ISSI pada 2012-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:   * Pengujian parsial dari variabel independen DER pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H1 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen ROA terhadap variabel harga saham tidak berpengaruh, sehingga H2 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen ROE pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H3 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen EPS terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H4 diterima. * Pengujian parsial variabel independen MVA terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H5 diterima. |
|  | Muhammad Nanang Coiruddin (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)  Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016 | Y: Harga Saham  X1: Debt to Equity Ratio (DER)  X2: Return On Assets (ROA)  X3: Return On Equity (ROE)  X4: Net Profit Margin (NPM) | Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:   * secara simultan, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham * Sedangkan pengaruh masing-masing variable independen secara parsial atau terpisah terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:   + Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman   + Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman |
|  | Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntasi Universitas Sam Ratulangi Manado)  Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015  (ISSN 2303-1174) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Net Profit Margin (NPM)  X3: Earning Per Share (EPS) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:   * Secara parsial Return On Assets, Net Profit Margin, dan EPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 * Secara simultan Return On Assets, Net Profit Margin, dan EPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 |
|  | Angreyni Rorong, Ivonne S. Saerang, dan Victoria Untu  (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi, Manado)  Analisis Risiko Sistematis Dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (ISSN 2303-1174) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Return On Equity (ROE)  X3: Debt to Equity Ratio (DER)  X4: Net Profit Margin (NPM) | Hasil penelitian, ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:   * Resiko Sistematis, Return On Asset, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI. * Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI |
|  | Adek Rutika, Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan (Accounting Program STIE-IBEK Pangkal Pinang, Bangka Belitung, Indonesia)  Analisis Pangaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (ISSN 2355-9047, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan STIE-IBEK  Volume 3, Issue 2, November 2015) | Y: Harga Saham  X1: Earning Per Share (EPS)  X2: Net Profit Margin (NPM)  X3: Return On Assets (ROA)  X4: Debt to Equity Ratio (DER) | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :   * EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level EPS sebesar 0,000001. Dengan demikian nilai signifikansi 0,000001 < 0,05, sehingga jelas H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi * NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. level NPM sebesar 0,155478. Dengan demikian nilai signifikansi 0,155478 > 0,05, sehingga jelas Ha2 diterima dan H02 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan asuransi * ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level ROA sebesar 0,353378. Dengan demikian nilai signifikansi 0,353378 > 0,05, sehingga jelas Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. * DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level DER sebesar 0,941474. Dengan demikian nilai signifikansi 0,941474 > 0,05, sehingga jelas Ha4 diterima dan H04 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. * EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai F-Ratio adalah 13,7462 pada probabilitas level 0,000005. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,000005 < 0,05, sehingga jelas H05 ditolak dan Ha5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |

## **Kerangka Konseptual**

Peneliti menggunakan kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antarvariabel. Berikut kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel terhadap harga saham. Kerangka konseptual dituangkan pada gambar di bawah ini:

****

*Return On Assets* atau ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan nilai seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio ROA dapat diartikan bawwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian ROA akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* atau DER merupakan rasio perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari utang atau kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan permodalan dengan pihak luar. Kewajiban perusahaan juga akan menimbulkan beban bunga, dimana beban bunga tersebut dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi salah satu item yang mengurangi laba kotor menjadi laba bersih. Dengan kata lain semakin besar biaya bunga maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Dengan kecilnya laba bersih yang dihasilkan maka akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian DER akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio kewajiban atau utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. *Debt to Equity Ratio* juga menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarnya suatu kewajiban. *Debt to Equity Ratio* juga memberikan jaminan tentang seberapa besar kewajiban perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan kewajiban relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besarnya biaya kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak mengurangi profitabilitas. Dengan berkurangnya profitabilitas, secara teoritis akan mengurangi besaran nilai dividen yang akan dibagikan sehingga mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi minat para investor. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dapat dihipotesiskan:

**H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **Hubungan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham**

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aset. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin besarnya keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva atau dengan kata lain semakin baik produktivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan rasio *Return On Asset* menunjukkan tingkat pengembalian atau juga dividen yang semakin besar dan mempengaruhi minat investor sehingga berpengaruh terhadap saham perusahaan. Hubungan *Return On Asset* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## **Objek/Lokasi Penelitian**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Menurut Ghozali (2009: 12) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh memlalui media perantara dari sumber secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder dalam lingkup objek yang ditetapkan oleh peneliti adalah rasio pada laporan keuangan *dalam hal ini Debt to Equity Ratio, Return on Assets*, dan harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di lokasi di Galeri Investasi kampus Universitas Krisnadwipayana dan Bursa Efek Indonesia di Jakarta. Karena Galeri Investasi kampus dan Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang memiliki data tentang saham dan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

## **Variabel dan Pengukurannya**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya akan diuji adalah variabel terikat yang berupa harga saham dan variabel bebas yang berupa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*.

Tabel Variabel dan Pengukuran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Pengukuran** | **Skala** |
| Harga Saham (Y) | Harga saham pada penutupan periode akuntansi | Nominal |
| *Debt to Equity Ratio* (X1) |  | Rasio |
| *Return On Asset* (X2) |  | Rasio |

### **Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2019. *Closing price* adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan di bursa setiap harinya, maka harga penutupan saham tahunan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

### **Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio fundamental perusahaan berupa:

* + - 1. *Return On Asset* (X1)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

* + - 1. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

### **Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2015 sampai dengan 2019.

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 84) menjelaskan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam metode *purposive sampling* peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kriterianya ditentukan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menghasilkan laba pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas peneliti mendapatkan empat perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Tabel : Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 2. | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk |
| 3. | MRAT | PT. Mustika Ratu Tbk |
| 4. | MBTO | PT. Martina Berto Tbk |

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data tentang saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan rumah tangga yang dipublikasikan oleh perusahaan tercatat yang memenuhi kriteria yang ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*. Observasi dilakukan terhadap harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio,* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, peneliti menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Untuk pengujian penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak dan siap untuk digunakan.

#### **Uji Normalitas**

Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* *test* pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso, (Singgih dalam Komala, 2012, 58) bahwa: “Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significancy*) yakni : Jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal”. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P plot of regression standazzed* *residual* variabel terikat, dimana : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### **Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antarvariabel bebas (Santoso dalam Komala, 2012, 59). Keberadaan multikolinearitas pada suatu model regresi dapat diketahui melalui salah satu cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

* Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
* Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIV > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### **Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson(dWtest). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan cara apabila nilai Durbin Watson (dW) berada di antara nilai dU hingga 4-dUberarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Sementara apabila nilaidW<dL terjadi autokorelasi yang positifdan apabila nilai dW>4-dL terjadiautokorelasi negatif. Sementara apabila nilai dW berada di antara dL sampai dengan dU (dL<dW<dU) atau nilai dW berada di antara 4-dU sampai dengan 4-dL (4-dU<dW<4-dL) maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan (Kemala,2011: 43).

#### **Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuahmodel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefesien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%)maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefesien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, X3) dan dapat dinyatakan ke dalam sebuah persamaan sebagai berikut:

**Y = α + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e**

Dimana :

Y = Harga saham

α = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Net Profit Margin*

e = *Error* (tingkat kekeliruan)

### **Analisis Koefisien Korelasi Berganda**

Uji analisis korealsi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya derajat kekuatan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Didalam penelitian ini korelasi ganda tiga yaitu variabel Debt to Equity Ratio (X1), Return On Asset (X2), dan Net Profit Margin (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y). Menurut Sugiyono (2012: 256) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk memberi interpretasi terhadap besarnya derajat hubungan tersebut maka digunakan pedoman sebagai berikut

Tabel Pengukuran Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel terikat (harga saham). Nilai R2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( 0 < R2 < 1 ). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Apabila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila R² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

#### **Uji Parsial**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan ttest, yaitu membandingkan antara thitung dengan ttabel. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ho : *b1, b2, b3* = 0... tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

Ha : *b1, b2, b3* ≠ 0... ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,005 adalah ukuran standar yang digunakan dalam penelitian).

1. Menentukan besarnya thitung yaitu dengan menggunakan rumus:

thitung =

Dimana:

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Standar *error* koefisien regresi

1. Menentukan ttabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) denagn derajat kebebasan (df) n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas).

1. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

Ho ditolak apabila –thitung < –ttabel atau thitung > ttabel

1. Membandingkan thitung dengan ttabel = t/2 (n-k-1):

Nilai thitung > ttabel maka Ho ditolak Ha diterima

Nilai thitung < ttabel maka Ho diterima Ha ditolak

#### **Uji Simultan**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Untuk melakukan uji F maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : *b1, b2, b3* = 0... tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : *b1, b2, b3* ≠ 0... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

1. Menentukan Fhitung

Menghitung nilai F untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

F hitung =

Dimana :

R2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

1. Menentukan Ftabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df 1 (jumlah variabel 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas).

1. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel

1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, Apabila nilai Fhitung > nilai Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dan demikian pula sebaliknya, apabila nilai Fhitung < nilai Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.